

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera

Tri Andina Rahayu

Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Email: alfi_dina@yahoo.co.id

Abstract

A problem arising from the distribution of defrayal is often caused by a delay in repayment of financing that could interfere in liquidity and profitability of financial institution. One of BMTs that has good achievement in Semarang is BMT Taruna Sejahtera with a percentage of the value of arrears of the last few years has decreased. This achievement needs to be maintained and improved until the problems can be solved. This research was conducted at BMT Taruna Sejahtera starting from February to August 2014 using a purposive sample of 85 debtors. All the factors which are supposed to influence the rate of return on the financing were analyzed using multiple linear regression analysis. As the response variable in the analysis, that is the level of the smoothness in returning defrayal (Y) in which the predictor variables are the personal characteristics consisting of the level of education and age. Based on the results of multiple linear regression analysis, the factors that affect the rate of return is the value of the loan financing, business turnover, and level of education. It means the higher the value of the loan, the business turnover and debtor's education level, the greater the chances of returning of *murabaha* defrayal.

Keywords: Performing Funds, liquidity and profitability, Murabahah

Abstrak

Permasalahan yang sering muncul dari penyaluran pembiayaan adalah adanya kasus penunggakan pengembalian pembiayaan yang dapat mengganggu likuiditas dan profitabilitas lembaga keuangan. BMT Taruna Sejahtera dengan persentase nilai tunggakan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2014. dengan menggunakan *sampel purposive* sebanyak 85 debitur. Semua

faktor yang diduga berpengaruh dengan tingkat pengembalian pembiayaan dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Sebagai variabel respon dalam analisis tersebut yaitu tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan (Y) dimana variabel-variabel prediktornya yaitu karakteristik personal terdiri atas tingkat pendidikan dan usia, karakteristik usaha terdiri atas omzet usaha dan pengalaman usaha, karakteristik pembiayaan terdiri atas nilai pinjaman. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan. Artinya, semakin tinggi nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan debitur maka semakin besar pula peluang pengembalian pembiayaan murabahah.

Kata kunci: Pembiayaan, Likuiditas dan profitabilitas, murabahah

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia, yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping banyak potensi, juga banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain

masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya. Daerah Kab. Semarang mempunyai potensi industri yang cukup tinggi, sektor industri mempunyai kontribusi terbesar kedua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam perolehan produk domestik regional bruto (PDRB).

Salah satu ciri umum yang melekat pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah permodalan yang masih lemah. Padahal modal merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) itu sendiri, terlebih pada pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil). Pada kalangan ekonomi lemah ini biasanya terdapat masalah yaitu kekurangan modal, sehingga seringkali mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha atau pedagang kecil kerap kali terjebak dengan kebutuhan permodalan dan untuk mengambil cara cepat pedagang maupun pengusaha mikro akan meminta bantuan permodalan dana atau kredit usaha kepada rentenir atau praktek lintah darat tersebut.

Banyak dari pengusaha atau pedagang kecil ini tidak terlalu memperhatikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada si rentenir sebelum meminjam sejumlah uang atau modal karena kebutuhan yang sangat mendesak. Pada akhirnya pengusaha mikro dan pedagang kecil ini terjebak hutang yang makin lama makin bertambah banyak serta bunga pinjamannya menjadi tinggi karena belum dapat atau tidak dapat melunasi apa saja yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab atas perjanjian terhadap rentenir tersebut sesuai tempo waktu yang telah ditetapkan. Akhirnya akan berdampak negatif pada hasil bidang usahanya yang lama kelamaan akan menjadi kurang produktif dan menurun bahkan akan dapat mematikan usahanya sendiri atau gulung tikar.

Saat ini banyak sekali dijumpai lembaga pembiayaan yang ditawarkan di pedesaan hanya saja hasil kerja lembaga pembiayaan desa dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan belum begitu mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Pentingnya permodalan bagi masyarakat pedesaan dan kota kecil sementara lembaga pembiayaan yang ada belum begitu sukses mengatasinya

maka sangat perlu dipikirkan lembaga dan pola pembiayaan yang mampu menyentuh golongan ekonomi lemah di pedesaan dan kota kecil yang benar-benar membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dan pendapatan mereka.

Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha.

Sebagai lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya akan menghadapi risiko pembiayaan. Supaya lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan maka perlu dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan bisa menekan NPL bank pada suatu titik terendah agar prestasi bank tersebut terus meningkat.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan dari penelitian terdahulu diantaranya adalah mengenai variabel nilai pinjaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2008), mengatakan bahwa nilai pinjaman diduga mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Renggani (1998), menyimpulkan bahwa nilai pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Variabel pengalaman usaha, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2003), hasil penelitiannya menyatakan “variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (1996) mengatakan bahwa pengalaman usaha nasabah berpengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian kredit.

Variabel omzet usaha, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoyo (2009) menyimpulkan bahwa variabel omzet usaha tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007) menunjukkan bahwa semakin tingginya penghasilan usaha yang diterima oleh mitra binaan maka semakin besar pula pengembalian kreditnya.

Penelitian mengenai variabel tingkat pendidikan dilakukan oleh Asih (2007) menjelaskan tingkat pendidikan bukanlah jaminan, bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha kecil maka pengembalian kreditnya semakin baik (lancar). Tetapi Renggani (1998) menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Variabel usia, menurut Muhammadiyah (2008) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian KUR-Kupedes. Sedangkan Hidayati (2003) menyimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Variabel tanggungan keluarga, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2003), menyimpulkan bahwa tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan Triwibowo (2009) menyimpulkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga responden, menyebabkan responden semakin tidak lancar dalam pengembalian kredit.

Berdasarkan permasalahan yang mendasari penelitian ini karena ditemukan perbedaan pendapat (*research gap*) antara hasil penelitian terdahulu dan adanya *research problem* mengenai lembaga keuangan agar bisa mengatasi risiko pembiayaan sehingga dapat menghilangkan kasus penunggakan agar kinerja, profitabilitas, dan likuiditas bank semakin baik dan semakin dapat menekan tingkat NPL. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel nilai pinjaman terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.
2. Menganalisis pengaruh variabel pengalaman usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.
3. Menganalisis pengaruh variabel omzet usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.

4. Menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.
5. Menganalisis pengaruh variabel usia terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.
6. Menganalisis pengaruh variabel tanggungan keluarga terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera.

Telaah pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah telah diteliti pada berbagai penelitian terdahulu. Asih (2007) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa besarnya pinjaman, tingkat pendidikan, usia, tanggungan keluarga, pengalaman usaha dan penghasilan bersih berpengaruh positif sehingga peluang pengembalian kredit lancar akan semakin besar. Tingkat suku bunga, *dummy* lama menempati tempat tinggal dan *dummy* pendapatan lain diluar usaha berpengaruh negatif sehingga peluang pengembalian kredit lancar akan semakin kecil. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif melalui *crosstabulations* menggunakan software SPSS 13 dan analisis statistik melalui analisis model binary (probit) pada software E-views 4.1.

Adapun penelitian Handoyo (2009) dengan menggunakan model analisis regresi logistik mengemukakan bahwa omzet usaha, pengalaman usaha, serta frekuensi peminjaman memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian pinjaman tersebut. Sementara itu faktor yang sebelumnya diduga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit seperti tingkat pendidikan, besarnya nilai pinjaman, jangka waktu pengembalian, pola penagihan pinjaman serta penggunaan pinjaman ternyata tidak berperan dalam menentukan kemampuan pengembalian kredit.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Kesamaan terdapat pada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan. Faktor-faktor yang di dalam penelitian ini diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan murabahah terdiri dari tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan, dan usia yang merupakan karakteristik personal. Karakteristik usaha yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan adalah pendapatan/omzet usaha, dan pengalaman usaha. Sementara itu, Karakteristik pembiayaan yaitu besarnya nilai pinjaman yang diterima. Kesamaan juga terdapat pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu penggunaan analisis *regresi linier* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang Pembiayaan Murabahah yang pembiayaannya rentan terhadap pembiayaan macet, selain itu obyek penelitiannya yaitu di BMT Taruna Sejahtera yang obyeknya tergolong baru dan belum pernah ada yang meneliti.

Landasan teori

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

a. Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah kegiatan menjual suatu barang dengan modal asli bersama tambahan keuntungan yang jelas. Dalam penerapannya BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang halal tertentu yang dibutuhkan anggota. Besarnya keuntungan yang diambil oleh BMT atas transaksi *murabahah* bersifat konstan. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pelunasan utang oleh anggota kepada BMT.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*

Peranan BMT dalam melayani UMKM, penyaluran dana yang diberikan berupa pembiayaan *musyarakah*, *pembiayaan bai'u bithaman ajil*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *qardhul hasan*, dan sebagainya. Prinsip pembiayaan ini disebutnya sistem bagi hasil, yang besarnya ditentukan oleh pihak terkait melalui akad atau perjanjian yang dilakukan sebelum persetujuan. BMT pun memberlakukan agunan, untuk pinjaman yang menurut penilaian bank diperlukan.

Faktor-faktor apa saja, yang berpeluang besar menimbulkan pembiayaan bermasalah. Sehingga angka pembiayaan bermasalah dapat ditekan, dan labaperusahaan (bank) dapat terus ditingkatkan. Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera, ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh, yaitu :

1. Nilai Pinjaman

Nilai pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit.

Nilai pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit

yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.

2. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

3. Omzet Usaha

Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*joint income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal debitur. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sekarang ini pendidikan formal banyak yang mengajarkan tentang kewirausahaan untuk membekali muridnya agar mempunyai jiwa mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi.

5. Usia

Usia menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur. Menurut Samti (2011), usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Seseorang yang masih berusia muda lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya dibandingkan seseorang yang memiliki usia lebih tua yang kondisi fisik dan energinya semakin menurun, sehingga grafik untuk menjalankan pekerjaannya pun akan semakin menurun. Seseorang yang mempunyai usia muda cenderung menyukai tantangan dan bersikap lebih aktif terhadap tantangan dari pada seseorang yang mempunyai usia lebih tua yang cenderung pasif terhadap tantangan.

6. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal. Tanggungan keluarga menurut Samti (2011) adalah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang. Menurut Asih (2007), tanggungan keluarga yang dimaksud adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga mitra binaan.

Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah dan hal tersebut berdampak negatif bagi para tulang punggung keluarga. Jika para tulang punggung keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka mereka akan menempuh cara meminjam kredit demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

H_1 = Nilai pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

H_2 = Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

H_3 = Omzet usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

H_4 = Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

H_5 = Usia berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

H_6 = Tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Metode penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, karena peneliti ingin mengkonfirmasi konsep dan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu BMT Taruna Sejahtera, berupa pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penganalisaan dalam penelitian. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2014 hingga Agustus 2014. Penelitian ini merupakan kasus pada BMT Taruna Sejahtera, yang berlokasi di Ambarawa.

Populasi menurut Anton (2006) diberi definisi sebagai keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur BMT Taruna Sejahtera yang mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah dan masih aktif sampai dengan bulan Januari 2014 sebanyak 512 debitur yang terdiri dari 2 subpopulasi, yaitu debitur yang pengembaliannya

lancar sebanyak 418 orang dan debitur yang pengembaliannya tidak lancar sebanyak 94 orang. Dipilih BMT Taruna Sejahtera karena lebih fokus penyalurannya untuk UMKM dan lebih dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

Sampel menurut Anton (2006) diberi definisi sebagai objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga di dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi.

Jumlah populasi (P) pada penelitian ini adalah 512, terdiri dari debitur yang lancar mengembalikan kredit 418 dan debitur yang tidak lancar mengembalikan kredit 94. Tingkat kesalahan 0,1 (10%), sehingga hasil n adalah 83,66 maka dibulatkan menjadi 85 responden. Sedangkan jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing subpopulasi yaitu 43 orang mewakili subpopulasi debitur yang lancar dalam mengembalikan kredit dan 42 orang mewakili subpopulasi yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit. Penentuan pengambilan jumlah subpopulasi sampel tersebut berdasarkan sampel proporsional. Menurut Margono (2004) sampel proporsional menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya. Pada penelitian ini menggunakan proporsi 50% : 50% karena perbandingan proporsi tersebut adalah perbandingan paling maksimal.

Instrumen penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang memuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berikut ini tabel 3.1 variabel dan indikator penelitian:

Tabel 2
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan (Y)	- Ketepatan waktu angsuran - Target penjualan - Hambatan proses produksi - Karyawan - Sistem informasi dan komunikasi	Interval
2.	Nilai Pinjaman (X_1)	- Nilai pinjaman yang besar - Persentase bagi hasil - Jumlah agunan	Interval
3.	Pengalaman Usaha (X_2)	- Banyak sedikitnya pengalaman - Inovasi - Kematangan berfikir - Keluhan dari pelanggan	Interval
4.	Omzet Usaha (X_3)	- Tingkat keuntungan - Kuantitas produksi - Motivasi debitur - Pendapatan debitur ditambah penghasilan pasangan	Interval
5.	Tingkat Pendidikan (X_4)	- Pendidikan formal - Pendidikan non formal - Pendidikan informal	Interval
6.	Usia (X_5)	- Usia produktif - Usia nonproduktif	Interval
7.	Tanggungjawab Keluarga (X_6)	- Kesejahteraan hidup - Jumlah anak - Saudara yang masih menjadi tanggungan	Interval

Sumber : data sekunder yang diolah

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

1.) Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada *questioner* tersebut *sahih* atau tidak (Anton, 2006). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor

item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji data yang kita peroleh sebagai misal hasil dari jawaban *questioner* yang kita pakai (Anton, 2006). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Anton, 2006) Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *CronbachAlpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,60 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan *reliable* bila nilai *CronbachAlpha* $> 0,60$.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir. Pelanggaran terhadap asumsi klasik berarti model regresi yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dan kurang valid. Disamping itu uji asumsi klasik berguna untuk melengkapi uji statistik yang telah dilakukan yaitu uji F, t dan determinasi. Uji asumsi klasik terdiri dari *Multicollinearity*, *Heteroscedasticity*, *Normality*, dan *Linearity*.

Regresi Linier Berganda

Tahap-tahap dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu pemberian skor atau skala pada setiap lembar jawaban responden dengan skala interval, memindahkan data pada lembar kerja pada program SPSS (*Statistical*

Product and Service Sollution) 16.0 for Windows. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan (X) dengan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan (Y). Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Alat analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yaitu analisa statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*) 16.0 for Windows. Uji yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesa

	Hipotesa	Kesimpulan
H1	Nilai pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Nilai pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.
H2	Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.
H3	Omzet usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Omzet usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.
H4	Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.
H5	Usia berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.
H6	Tanggung jawab keluarga berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	Tanggung jawab keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan terakhir interpretasi hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera, dengan menggunakan data yang terdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Nilai pinjaman memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin besar nilai pinjaman maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi. Hal ini disebabkan pemberian sejumlah pinjaman telah melalui analisis mendalam mengenai estimasi besar modal yang benar-benar dibutuhkan oleh calon debitur.
- b) Pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin lama usaha yang digeluti seorang debitur maka semakin kecil peluangnya untuk dapat mengembalikan pembiayaan secara lancar.
- c) Omzet usaha memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin tinggi omzet usaha maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi.
- d) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang dan kecenderungan untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi.
- e) Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Berarti, semakin usia nasabah dewasa cenderung tingkat pengembalian tidak lancarnya relatif lebih besar, hal ini menunjukkan bahwa nasabah tersebut pada umumnya cenderung kurang memiliki kesadaran dalam mengembalikan pembiayaan.
- f) Begitu pula dengan tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Berarti, semakin banyak tanggungan keluarga debitur maka peluang untuk dapat mengembalikan pembiayaan secara lancar semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada BMT Taruna Sejahtera diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh nyata. Ketiga faktor tersebut adalah nilai pinjaman, omzet usaha dan tingkat pendidikan. Meskipun ada juga faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga disarankan kepada pemberi dana untuk lebih mengawasi dan memberi pembinaan kepada para anggota BMT Taruna Sejahtera guna untuk menertibkan pengembalian pinjaman secara tepat waktu.

Dalam menjalankan pembiayaan, BMT harus memperhatikan nilai pinjaman yang sesuai, hal tersebut perlu dipertimbangkan lebih dalam lagi dalam proses pemberian pembiayaan murabahah kepada calon debitur untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan macet. Pada saat mencairkan pinjaman maka BMT harus memperhatikan omzet usaha, agar tidak terjadi penunggakan pembiayaan. Selanjutnya tindakan yang dapat dilakukan oleh BMT terkait dengan tingkat pendidikan antara lain memperhatikan pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh calon debitur sebelum memberikan pembiayaan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.

Daftar pustaka

- Asih, M. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta)*. Skripsi pada Departemen Manajemen. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>)(21 April 2014).
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Handoyo, M. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>)(21 April 2014).
- Hidayati, E. N. 2003. *Perilaku Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Menggunakan dan Mengembalikan Kredit (Kasus Pengusaha Kecil Menengah Pengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Pasar Blok A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)*. Jurusan Ilmu Sosial

- Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>)(21 April 2014).
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhamamah, E. N. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM, Kasus pada Nasabah Kapedes PT. BRI, TBK (Persero) Unit Cigudeg Cabang Bogor*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>)(21 April 2014).
- Prasetyo, A. B. 1996. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit pada Usaha Kecil (Kasus BPR Batuceper, Tangerang)*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor. (<http://jurnal.untag-sby.ac.id>) (21 April 2014).
- Renggani, W. T. 1998. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit (Studi Kasus pada BMT Ulil Albab, Bogor)*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>)(21 April 2014).
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Solo: ISES Publishing.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2004. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.